

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Manusia memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya, terutama kelebihan pada fungsi kognitif dan fungsi luhur, misalnya dalam bahasa dan berpikir. Selain itu manusia juga memiliki kualitas insani, yaitu aspek-aspek psikologis yang khas dan tergolong pada cipta, rasa, karsa dan karya manusia seperti cinta kasih, kreativitas, pertumbuhan, aktualisasi diri, nilai-nilai luhur, rasa humor, kehangatan, transendensi diri, objektivitas, tanggung jawab, kemandirian, makna, kejujuran, pengalaman transcendental dan konsep-konsep terkait lainnya (Yalom dalam Bastaman, 1996).

Dari gambaran tersebut maka dapat dikatakan bahwa kreativitas adalah salah satu dari kualitas insani yang hanya dimiliki oleh makhluk yang lain dan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada. Kreativitas dapat juga dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan (Munandar, 2000). Ciri-ciri kreativitas seperti kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi adalah berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif. Makin kreatif

seseorang ciri-ciri tersebut semakin muncul kepermukaan, namun ciri-ciri berpikir tersebut belum menjamin terwujudnya kreativitas seseorang, ciri-ciri lain yang berkaitan dengan perkembangan afektif seseorang sama pentingnya agar kreativitas seseorang dapat terwujud. Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang disebut ciri-ciri afektif dan kreativitas. Motivasi atau dorongan dari dalam diri untuk berbuat sesuatu, pengabdian, atau pengikatan diri terhadap suatu tugas termasuk ciri-ciri afektif kreativitas.

Ciri-ciri afektif lainnya yang sangat esensial dalam menentukan prestasi kreatif seseorang ialah rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil risiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru, dapat menghargai baik sendiri maupun orang lain (munandar, 1999).

Adapun untuk meningkatkan kreativitas maka sangat erat kaitannya dengan inteligensi dan peran serta bakat yang sesuai dengan suatu ketrampilan khusus yang berdampak besar terhadap perilaku kreativitas (www.google.com). Kreativitas merupakan salah satu ciri dari perilaku yang inteligen karena kreativitas juga manifestasi dari suatu proses kognitif.

Rasa humor merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia, demikian pentingnya sehingga Baughman (1974) menyatakan bahwa humor adalah indera keenam, yang sama pentingnya dengan indera kelima lainnya. Rasa humor